

**PEMBIASAAN IBADAH PADA SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 04 TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**FIA LISMA FIANTI  
NIM. 1123301052**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

# **PEMBIASAAN IBADAH PADA SISWA DI MTs MA'ARIF NU 04 TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Fia Lisma Fianti

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menambahkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 04 Tamansari merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pembiasaan ibadah. Di madrasah ini selain diajarkan pengetahuan agama juga diajarkan pengetahuan umum dan teknologi. Selain itu, di madrasah ini juga dilaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka pembiasaan ibadah pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Objek penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan guru-guru yang berperan dalam kegiatan pembiasaan ibadah pada siswa serta siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.

Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian, penelitian menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data model penelitian Miles and Huberman yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah yang ada di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari yaitu membaca surat Yasin, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, mengadakan perayaan hari-hari besar agama Islam, istighasah, zakat fitrah, dan shadaqah amal jariyah. Semua jenis kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan di madrasah ini sudah sesuai yaitu pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus, konsisten, dalam waktu yang cukup lama (8 tahun) kemudian menjadi benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu karakter.

**Kata Kunci : Pembiasaan, Ibadah, MTs Ma'arif NU 04 Tamansari**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan tata cara peribadatannya. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>1</sup>

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama agama Islam. Karena agama Islam merupakan sumber moral dan merupakan petunjuk kebenaran bagi yang meyakini. Agama Islam pula yang membimbing kita kepada moral, perilaku dan cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Untuk itu, hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seseorang yang meyakini adanya Allah yaitu mempelajari apa-apa yang diperintahkan oleh Allah.

Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya *Asmaun Sahlan*, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa'doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla perkenan Allah. agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggungjawab pribadi di hari kemudian.<sup>2</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti halnya badani (bersifat phisik) dan mali (bersifat harta).<sup>4</sup>

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan shalat, pengaturan pola makan tahunan melalui puasa, pengaturan kehidupan sosial ekonomi muslim yang bertanggung jawab melau

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 69

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, .... , hlm. 29

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, .... hlm. 239

zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui haji.<sup>5</sup>

Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrawi.<sup>6</sup> Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia itu tidak lain adalah hanya untuk beribadah kepada Nya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S Adz-Dzariyat: 56).<sup>7</sup>

Untuk itu, ibadah kepada Allah merupakan tugas tertinggi manusia. Karena, seluruh tugas manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah dan mengesakan Allah.<sup>8</sup>

Dalam Islam ibadah sangat lah penting dalam kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Selain itu, ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sifat disiplin.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan

<sup>5</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 62

<sup>6</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam ....* hlm. 62-63

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan ....* hlm. 523.

<sup>8</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam ....* hlm. 46

pengajaran kepada siswa-siswanya.<sup>9</sup> Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.<sup>10</sup>

Orang tua tentunya memiliki norma atau nilai-nilai yang diyakini, dan dalam mendidik anak-anaknya kepercayaan tersebut diterapkan serta dijalankan dalam kehidupan berkeluarga. Jika nilai-nilai yang diyakininya tersebut dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga, diharapkan penanaman nilai-nilai ini juga ditumbuh-kembangkan di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah).<sup>11</sup>

Lembaga pendidikan haruslah sejalan dengan visi dan misi yang telah diterapkan dalam keluarga. Jika visinya adalah agar keluarga selamat dunia dan akhirat dan misi pendidikan dalam keluarga adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga mampu memenuhi kebutuhannya memiliki visi dan misi yang sama. Kesamaan visi dan misi dalam mendidik anak antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan di lembaga pendidikan akan membantu pembentukan kepribadian anak secara utuh dan menyeluruh. Selanjutnya, tentu saja tujuan pendidikan yang sejalan antara keluarga dan lembaga pendidikan akan membuahkan hasil dengan dicapainya tujuan pendidikan bagi anak. Tercapai pulalah visi dan misi pemimpin di keluarga.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologo Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 46

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 181

Anak akan terbentuk menjadi manusia yang siap menghadapi persaingan hidup dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Lembaga Pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya.<sup>13</sup> Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan sekolah menengah pertama yang lebih condong ke arah agama, maka dalam masalah ibadah Madrasah Tsanawiyah harus lebih baik dari pada sekolah lainnya. Untuk itu, perlu adanya pembiasaan.

Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.<sup>14</sup>

Kebiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.<sup>15</sup> Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Maka, di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Pembiasaan akan membentuk suatu karakter, sehingga nantinya ibadah akan dilakukan secara terus menerus tanpa

---

<sup>12</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, .... hlm. 181

<sup>13</sup> Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 165

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 60

<sup>15</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85

ada rasa keterpaksaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh penulis di sekolah ini.

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua. Jadi, pembiasaan ibadah adalah suatu proses dalam bentuk perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua oleh para siswa.

MTs Ma'arif NU 04 Tamansari merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Karangmoncol dan merupakan sekolah satu satunya yang berakreditasi A. Sekolah ini pun sering mendapat prestasi di berbagai bidang seperti MTQ, tartil putra-putri, hadroh, pramuka dan lain-lain.<sup>16</sup> Sehingga masyarakat sekitar memfavoritkan sekolahan tersebut dengan mendaftarkan anak-anaknya ketika lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau yang setingkat.

Sehubungan dengan itu, MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun kegiatan ibadah yang dibiasakan yaitu tentang shalat wajib berjamaah dan sunah yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti

---

<sup>16</sup> Observasi Pendahuluan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2014 yang dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu Sri Kurniati

shalat dhuhur dan dhuha. Itu terbukti dengan adanya jadwal secara rutin dan terjadwal seperti shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha.

Dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang penulis lakukan tanggal 3 Desember 2014 di MTs Ma'arif Nu 04 Tamansari, penulis menemukan suatu hal yang menarik, bahwa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari tersebut merupakan sekolah berbasis karakter yang selalu mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pengalaman keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki akhlakul karimah yang kuat dan selalu melaksanakan ibadah sebagai bentuk ketakwaannya kepada Allah SWT.

Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh sekolah ini. Dengan dilakukan berbagai usaha agar nantinya tidak hanya memiliki kemampuan kognitifnya saja yang bagus tetapi juga dalam sikapnya juga siswa tersebut memiliki akhlak yang baik. Agar nanti dengan kepintarannya akan diimbangi dengan akhlak yang baik. Dengan memberikan Pelajaran Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan siswa mampu memahami norma-norma atau pun nilai-nilai yang ada di dalam Islam itu sendiri khususnya dalam hal ibadah yang dilakukan dengan pembiasaan di sekolah. Agar nantinya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada keterpaksaan.

Membuat kegiatan yang positif merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mendorong usahanya dalam pembiasaan ibadah siswa-siswinya. Seperti halnya di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari,

mempunyai peran dalam pembiasaan ibadah bagi siswa-siswinya yaitu mengadakan bidang keagamaan. Salah satunya yaitu kegiatan rutin di sekolah ini yang tiap paginya membaca asmaul husna, do'a-do'a lainnya setelah bel masuk berbunyi, sebelum pelajaran dimulai, shalat duhur berjama'ah dan shalat dhuha.

Di madrasah ini dibiasakan untuk membaca asmaul husna, membaca surat Yasin dan do'a tertentu setiap paginya setelah bel masuk berbunyi. Yang membuat berbeda dengan yang lain adalah bahwa biasanya pada kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang guru yang masuk pada jam pertama, tetapi di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari kegiatan tersebut dipimpin oleh siswa yang tak lain adalah dari anggota OSIS itu sendiri. Itu akan memberikan nilai tersendiri bagi siswanya, karena dari situ akan melatih siswa-siswinya dalam kepemimpinannya. Guru yang memiliki jam pelajaran pertama hanya akan mendampingi saja di kelas, dan terkadang guru belum masuk di kelasnya tetapi para siswa tetap menjalankan rutinitas tersebut dengan intruksi dari operator.

Begitu pun dengan kegiatan keagamaan yang ada di hari besar Islam sendiri, di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari juga membiasakan untuk memperingati setiap acara hari-hari besar Islam yang ada. Misalnya Isra Mi'raj, Maulud Nabi dan lain sebagainya, dari pihak sekolah akan mengadakan pengajian yang nantinya akan mengundang salah satu tokoh agama yang akan mengisi acara tersebut. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan memahami sejarah Islam itu sendiri, dan nantinya akan menambah rasa cintanya terhadap Islam, menambah keimanannya, memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan pembiasaan pada anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada perkembangan anak. Semakin banyak pengetahuan agama yang di dapat melalui kegiatan pembiasaan, maka akan semakin mudahnya ia memahami agama.

Pembiasaan ibadah salah satu cara yang dilakukan di sekolah ini. Salah satu pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini adalah kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, dimana shalat ini tidak dilakukan secara bersama-sama untuk satu sekolah tetapi ini dilakukan setiap kelas yang akan dipimpin oleh guru yang mendapat jadwal piketnya. Dijadwalkan tiap kelas dikarenakan agar semuanya dapat dikondisikan. Biasanya bila dilakukan bersama-sama akan terjadi kegaduhan dan terkadang lagi tidak semua siswa menjalankan shalat pada waktu tersebut.

Selain shalat dhuhur berjama'ah, pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah adalah shalat dhuha. Biasanya shalat dhuha dilakukan pada waktu istirahat pertama, setiap siswa akan berbondong-bondong pergi ke mushala yang ada di sekolah. Tidak ada kewajiban untuk menjalankan shalat dhuha di sekolah ini, hanya bersifat anjuran dan kesukarelaan dari para siswa. Tetapi dari anjuran itu, akan membuat siswa memiliki rasa kesadaran sendiri untuk menjalankannya tanpa ada paksaan dari siapa pun. Karena di sisi lain guru juga menjalankan shalat dhuha di sekolah, sehingga juga menjadi tauladan bagi siswa-siswinya.

Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di MTs Ma’arif NU 04

Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.” Karena penulis menganggap bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang ada mempunyai andil yang besar sebagai pembiasaan ibadah pada siswanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma’arif NU 04 Tamansari?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma’arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

- 1) Sebagai sebuah karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis, serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana srtata satu (S1).
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

- 3) Memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat dalam meningkatkan perjuangan MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dalam pembiasaan ibadah pada siswa-siswinya.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita untuk menanamkan kebiasaan ibadah terhadap anak,
- 2) Dari penelitian ini penulis harapan pembiasaan ibadah dapat membantu siswa dalam beribadah, sehingga mereka dapat menjalankan perintah Allah swt. dalam sehari-hari.

#### D. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan diartikan sebagai proses, cara atau pembuatan membiasakan.<sup>17</sup> Jadi, pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua.

Ibadah menurut Badudu dan Zain dalam bukunya Muhammad Fathurrohman merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ' abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti

---

<sup>17</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 700

khidmat kepada Tuhan taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>18</sup> Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplimentasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

Skripsi saudari Khadriyatun (2009) yang berjudul *"Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Metode Pembiasaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto"*. Penelitian tersebut mengurai tentang metode pembiasaan untuk membentuk kepribadian siswanya sebagai seorang muslim yang sebenarnya menurut ajaran Islam.

Skripsi saudari Titi Hidayati (2011) yang berjudul *"Pengembangan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di MI Ma'arif Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap"*. Penelitian tersebut mengurai tentang bagaimana mengembangkan amalan-amalan ibadah siswa yang telah dipelajari setelah adanya pembelajaran.

Skripsi saudari Rosdiana Isnaeningrum (2012) yang berjudul *"Pembinaan Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlash Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Banyumas"*. Penelitian tersebut mengurai tentang

---

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60

bagaimana pembentukan akhlak yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, adapun persamaanya ialah sama-sama melakukan penelitian tentang ibadah. Sedangkan perbedaanya adalah skripsi yang ditulis oleh Khadriyatun membahas tentang cara pembiasaan untuk membentuk kepribadian siswanya agar mempunyai kepribadian muslim yang sebenar-benarnya. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Titi Hidayati lebih menitik beratkan pada pengembangannya dalam pembiasaan ibadah. Dan skripsi yang ditulis oleh Rosdiana Isnaeningrum pembahasannya masih bersifat umum yaitu tentang akhlak, yang di dalamnya salah satunya membahas tentang ibadah.

Sedangkan dalam skripsi yang penulis paparkan adalah menitikberatkan pada bagaimana kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan MTs Ma'arif NU 04 Tamansari kaitannya dalam pembiasaan ibadah siswa-siswinya agar dalam beribadah nantinya agar terbiasa dalam beribadah dan nantinya dalam melaksanakan ibadah tidak ada keterpaksaan dalam melaksanakannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi V bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

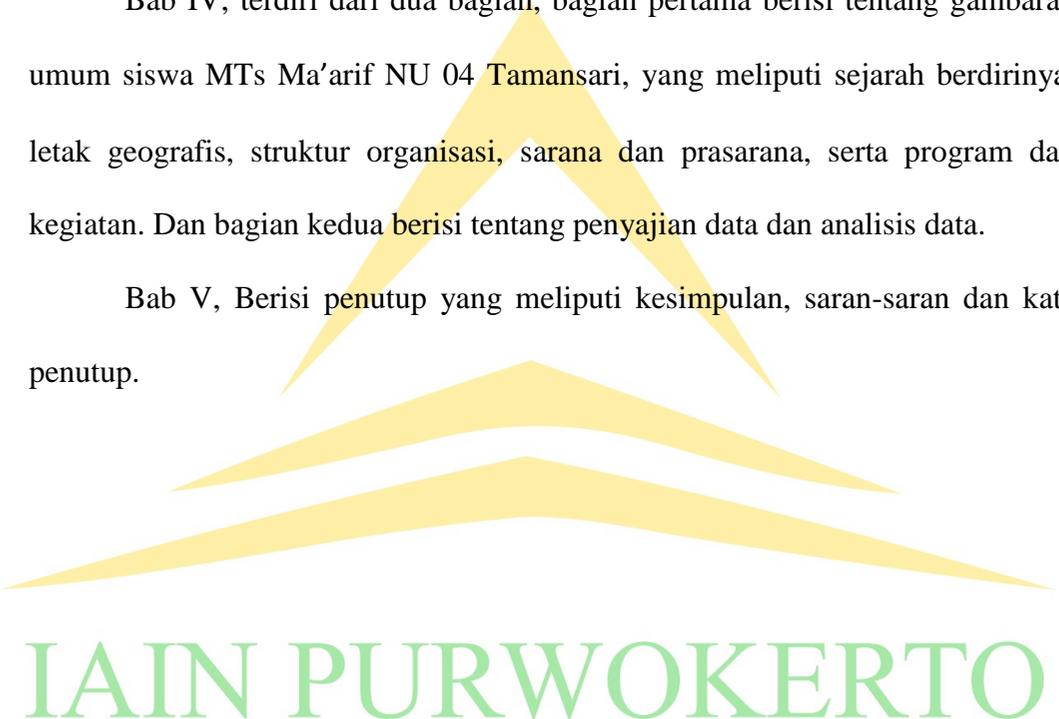
Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori tentang pembiasaan ibadah pada siswa yang berisi sub-sub sebagai berikut: pengertian ibadah, macam-macam ibadah, tata cara ibadah. Sub kedua berisi tentang pengertian pembiasaan ibadah, cara pembiasaan ibadah, tujuan pembiasaan ibadah, dan langkah-langkah pembiasaan.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV, terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang gambaran umum siswa MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta program dan kegiatan. Dan bagian kedua berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia khususnya dalam hal ibadah sebagai bekal mereka dewasa. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan ibadah secara terus-menerus dan konsisten akan menjadi suatu karakter yang baik pada diri siswa. Kegiatan tersebut antara lain membaca surat Yasin, membaca surat Ash-Shams, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, mengadakan perayaan hari-hari besar agama islam, istighasah, zakat fitrah, dan shadaqah amal jariyah.

Semua jenis kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terus-menerus, konsisten, dalam waktu yang lama (8 tahun) kemudian menjadi benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu karakter. Kegiatan pembiasaan ibadah tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Pihak-pihak yang bertanggung jawab antara lain siswa, guru, dan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

## B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan pembiasaan ibadah pada siswa di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam MTs Ma'arif NU 04 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tetaplah istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan ibadah pada siswa di sekolah karena dari pembiasaan tersebut dapat menjadi suatu karakter.
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya diikuti oleh semua siswa agar siswa dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi saat ini.
3. Hendaknya kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha dijadwalkan agar nantinya peserta didik terbiasa terutama menjalankan shalat dhuha.

# IAIN PURWOKERTO

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala taufiq, hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta sebagai bahan perbaikan bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief , Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Shalat Wajib dan Sunah*. Jogjakarta: Javalitera.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- El-Mahfani, Khalillurrahman. 2015. *Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Amirul dan Handoyo. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Titi. 2011. *Pengembangan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di MI Ma'arif Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. STAIN Purwokerto tp.
- Ismail dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Isnaeningrum, Rosdiana. 2012. *Pembinaan Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Banyumas*. STAIN Purwokerto tp.

- Jauhari, Heri. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram , Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khadriyatun. 2009. *Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Metode Pembiasaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*. STAIN Purwokerto tp.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Az-Za'balawi, Sayyid. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Nahlawi, Abdurrahman An. 1996. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Roqib, M, dan Nurfuadi. 2008. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.
- Zuriyah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO